

## ANALISIS PESAN LAGU BLACKPINK '*TYPA GIRL*' SEBAGAI REPRESENTASI FENOMENA ALPHA FEMALE PADA PERSPEKTIF GENDER DAN BUDAYA

Oleh:

**Sari Aprilia Putri<sup>1</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [aprilia070404@gmail.com](mailto:aprilia070404@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the messages contained in the lyrics of Blackpink's song "Typa Girl" as a representation of the Alpha Female phenomenon from a gender and cultural perspective. This study uses a qualitative method with a content analysis approach to identify key elements in the lyrics of Blackpink's song "Typa Girl" that reflect the characteristics of strong and independent modern women. Claude Lévi-Strauss's structuralist theory is used to understand the binary oppositions that exist in gender representation, such as traditional women versus modern women. At the same time, Roland Barthes's semiotic theory is used to explain the symbols in the lyrics of the song, revealing the deeper meaning behind the song related to women's empowerment. The results of the analysis show that "Typa Girl" is not only a work of entertainment art but also a social critique that opposes gender stereotypes and inequality. This song depicts symbols such as luxury, lifestyle, physical strength which overall show the image of women who are not only physically attractive but also have the ability and skills to influence various aspects of community life. Thus, this song makes a significant contribution to the modern feminist movement by encouraging music lovers to fully understand the role of women in contemporary society. The analysis of this study confirms that currently popular art, through the medium of music, can be an effective and efficient medium in conveying social messages and ideas to massively and encourage cultural*

# ANALISIS PESAN LAGU BLACKPINK '*TYPA GIRL*' SEBAGAI REPRESENTASI FENOMENA ALPHA FEMALE PADA PERSPEKTIF GENDER DAN BUDAYA

*change towards gender equality. This finding provides new understanding and knowledge about how the representation of women in the media can influence perspectives and change people's thinking patterns towards the role and potential of women in this modern era.*

**Keywords:** *Alpha Female, Gender and Culture, Representation.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam lirik lagu Blackpink "*Typa Girl*" sebagai representasi fenomena *Alpha Female* dari perspektif gender dan budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi elemen kunci dalam lirik lagu Blackpink "*Typa Girl*" yang mencerminkan karakteristik wanita modern yang kuat dan mandiri. Teori strukturalis Claude Lévi-Strauss digunakan untuk memahami oposisi biner yang ada dalam representasi gender, seperti perempuan tradisional versus perempuan modern. Pada saat yang sama, teori semiotik Roland Barthes digunakan untuk menjelaskan simbol-simbol yang ada dalam lirik lagu tersebut, mengungkap makna di balik lagu yang lebih dalam terkait pemberdayaan perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa "*Typa Girl*" tidak hanya sekadar sebuah karya seni hiburan tapi juga kritik sosial yang menentang stereotip dan ketimpangan gender. Lagu ini menggambarkan simbol-simbol seperti kemewahan, gaya hidup, kekuatan fisik yang secara keseluruhan menunjukkan citra perempuan yang tidak hanya menarik secara fisik tetapi juga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memengaruhi berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, lagu ini memberikan kontribusi yang cukup besar pada gerakan feminisme modern dengan mendorong penikmat musik untuk memahami secara utuh peran perempuan dalam masyarakat kontemporer. Analisis penelitian ini menegaskan bahwa seni yang saat ini populer, melalui media musik dapat menjadi wadah yang efektif dan efisien dalam penyampaian pesan dan ide-ide sosial untuk memasifkan dan mendorong perubahan budaya menuju kesetaraan gender. Temuan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana representasi perempuan dalam media dapat memengaruhi sudut pandang serta mengubah pola berpikir masyarakat terhadap peran dan potensi perempuan di era modern ini.

**Kata Kunci:** Alpha Female, Gender dan Budaya, Representasi.

## LATAR BELAKANG

Musik adalah bentuk komunikasi yang kerap kali digunakan sebagai media penyampaian pesan, di dalam musik terdapat lirik lagu yang merupakan penggambaran dari sebuah fenomena atau realitas si pencipta lagu (Yeldi, 2020). Pada proses penciptaan lirik lagu, ada banyak macam penggunaan kata dan bahasa sesuai dengan keinginan penulis. Lirik lagu dapat menyentuh siapa saja yang merasa senasib dengan makna yang ada di dalamnya. (Tsabitah & Patriantoro, 2021) memaparkan musik menjadi salah satu media untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan, berupa komunikasi melalui suara untuk menyampaikan pesan pada orang lain.

Melalui media musik ini kemudian lahir banyak makna yang dapat mendobrak peradaban menjadi yang lebih diinginkan, salah satunya adalah perempuan. Dalam konsep penerapannya perempuan masih sering kali disudutkan dalam berbagai hal. Sistem patriarki yang sudah membudaya menyebabkan perempuan terbelenggu dalam bias gender yang menyakitkan. Budaya menciptakan prinsipnya sendiri bahwa gender adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipertukarkan, menyamaratakan dengan hakikat sex yang tidak dapat diubah-ubah secara alami.

Mengulik lebih dalam, Korea Selatan menunjukkan eksistensinya dalam menyampaikan pesan-pesan genting ini. Meski tidak hanya berbicara soal perempuan, namun tidak sedikit pula isu keperempuanan diangkat sebagai bentuk representasi dalam kehidupan berbudaya dan bersosial. (Saragi & Agustina, 2022) menjelaskan bahwa Korea Selatan teridentifikasi menjadi salah satu negara dengan tingkat permasalahan gender yang cukup rumit. Hal tersebut dipengaruhi oleh warisan budaya turun temurun yang mengajarkan konfusianisme yang kemudian hal tersebut berpengaruh pada bidang sosial dan budaya di negara tersebut. Nilai-nilai tradisional tersebut menjadikan perempuan kesulitan dalam membangun karir dan menciptakan struktur dan cara berpikir yang timpang antara laki-laki dan perempuan.

*Korean Wave* atau *Hallyu* berasal dari bahasa Korea yaitu “(한류) Han” yang artinya *Hanguk* atau Korea, sedangkan “(유행) Lyu” berarti arus atau aliran. Salah satu produk hiburan yang meledak dan sukses mengangkat nama Korea Selatan adalah musiknya yang dikenal dengan nama Kpop (Safira, 2017).

Blackpink salah satu girl group terbesar di Korea Selatan yang menjadi ikon penting dalam merepresentasikan perempuan yang tangguh dan tak tergoyahkan. Mereka

# ANALISIS PESAN LAGU BLACKPINK '*TYPA GIRL*' SEBAGAI REPRESENTASI FENOMENA ALPHA FEMALE PADA PERSPEKTIF GENDER DAN BUDAYA

merilis lagu "*Typa Girl*" dalam album terbarunya pada tahun 2022 yaitu *Born Pink*. Sama seperti lagu-lagu yang lain, Blackpink selalu menyertai karya mereka dengan konsep yang luar biasa, Idol terbitan YG *Entertainment* ini selalu menyinggung bagaimana perempuan bisa setara bahkan lebih dari laki-laki.

(Henry Manapiring, 2015) *Alpha Girl* memiliki *power* dan pengaruh bagi orang lain, dia menjadi *leader of the pack* yang memiliki pola pikir yang diikuti orang lain juga bisa menggerakkan orang lain. Mengutip dari Ward (2010) *Alpha Female* terbentuk dari beberapa aspek, seperti: individu yang memiliki keterampilan kepemimpinan, merasa superior atau dominan dibandingkan wanita lain, membuat orang lain mengikuti instruksinya, merasa supel dalam berbagai situasi sosial, percaya pada kesetaraan peran antara pria dan wanita, *passionate* dan ambisius dalam hal pekerjaan (Masturah, 2023). Blackpink dengan gayanya berhasil membuka tirai baru yang mengikat perempuan sehingga mereka berhasil memberikan perubahan pada diri pendengarnya melalui lagu yang dibawakan.

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Strukturalis Levi Strauss

Teori Levi Strauss memadankan masyarakat dengan bahasa. Melalui bahasa kita terbantu untuk mengetahui karakteristik masyarakat secara keseluruhan. Seriden (1995) menggambarkan kajian budaya sebagai area identifikasi yang mempunyai jangkauan luas, di dalamnya terdapat kajian media dan budaya pop, dan menggabungkan praktik dan perilaku budaya sehari-hari (Dalimoenthe, 2021).

### Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dalam *Writing Degree Zero* (1953) dan *Critical Essays* (1964) memiliki pandangan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang menggambarkan sudut pandang dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2014).

1. Penanda ( <i>Signifier</i> )	2. Petanda ( <i>Signified</i> )
3. Tanda Denotatif ( <i>Denotatif Sign</i> )	
4. Penanda Konotatif ( <i>Connotative Signifier</i> )	5. Petanda Konotatif ( <i>Connotative Signified</i> )
6. Tanda Konotatif ( <i>Connotative Sign</i> )	

**Gambar 1. Bagan Teori Roland Barthes**

Denotasi dapat diartikan sebagai makna harafiah atau pokok suatu kata, biasanya makna denotasi sepadan dengan makna yang terdapat dalam kamus atau literatur lain, dan tidak mengandung unsur makna lain atau makna yang tersembunyi. cepat. Sedangkan konotasi merupakan tingkatan kedua yang menghasilkan makna implisit atau makna yang tidak pasti atau bahkan metaforis, biasanya berkaitan dengan psikologi, emosi, dan keyakinan. Terakhir, mitos dapat diartikan sebagai munculnya perbedaan bahasa atau makna akibat pengaruh kehidupan sosial budaya dan cara pandang sekitar (Nofia & Bustam, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menampilkan kerangka kerja analisis isi. Data dikumpulkan dari lirik lagu Blackpink "*Typa Girl*". Penelitian ini menggunakan teori oposisi biner Levi Strauss bersama teori semiotik Roland Barthes, yang menekankan baik denotasi maupun konotasi.

Penelitian model kualitatif ini menggunakan metode induktif dengan pokok pembahasan mulai dari khusus ke umum. (Ahmad, 2018) mengutip dari Eriyanto Secara keseluruhan, analisis isi kualitatif berfungsi sebagai metode penelitian ilmiah yang dirancang untuk memahami ciri-ciri konten dan menarik kesimpulan darinya. Tujuan analisis konten adalah mengenali komunikasi yang dapat diamati (nyata) secara sistematis, dan dilakukan dengan cara yang objektif, valid, andal, dan dapat direplikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menemukan konsep Alpha Girl pada lirik lagu "*Typa Girl*" oleh Blackpink yang melambangkan kekuatan, kemandirian dan pemberdayaan perempuan modern dan menantang stereotip tradisional tentang peran gender.

**ANALISIS PESAN LAGU BLACKPINK '*TYPA GIRL*' SEBAGAI  
REPRESENTASI FENOMENA ALPHA FEMALE PADA  
PERSPEKTIF GENDER DAN BUDAYA**

Lirik lagu	Arti Lirik Lagu
<i>Typa girl that'll make you wanna dream (me)</i>	Tipe gadis yang akan membuatmu ingin bermimpi (aku)
<i>Typa girl that came straight off of the screen (screen, screen)</i>	Tipe gadis yang datang langsung dari layar (layar, layar)
<i>Typa girl you wanna ice up, make me freeze (hot, hot)</i>	Tipe gadis yang ingin kamu eskan, buat aku membeku (panas, panas)
<i>Typa girl you wanna wife up, sign the pre</i>	Tipe gadis yang ingin kau jadikan istri, tanda tangani pra-nya

**Tabel 1. Analisis Alpha Girl pada Lirik Lagu Blackpink "Typa Girl"**

Dalam kehidupan bermasyarakat, perempuan kerap kali menjadi yang paling dikesampingkan. Levy Strauss berpandangan bahwa wanita terkekang dengan tabu inses (hubungan intim sedarah) yang membentuk sistem patriarki di mana pihak perempuanlah yang dapat dipertukarkan demi membentuk sebuah tatanan masyarakat dan melanjutkan keturunan sementara laki-laki mendapatkan kuasa untuk mengatur semua anggota keluarga termasuk perempuannya (Dalimoenthe, 2021). Pada bait pertama lagu "*Typa Girl*" terdapat makna konotasi perempuan yang mempunyai daya tarik dan kemampuan untuk menaklukkan pria. Baris ke empat menegaskan posisi terhormat perempuan sebelum berhubungan dengan pria. Di mana tatanan sosial masyarakat tradisional lebih mementingkan perasaan dan harga diri laki-laki sedangkan perempuan termarjinalkan.

Lirik lagu	Arti Lirik Lagu
<i>I bring money to the table, not your dinner</i>	Saya membawa uang ke meja, bukan makan malam Anda
<i>Both my body and my bank account, good figure</i>	Baik tubuhku maupun rekening bankku, angka yang bagus
<i>Thinkin' 'bout me, but there's nothing to consider</i>	Pikirkan tentang aku, tapi tidak ada yang perlu dipertimbangkan
<i>If I let you in my circle, you a winner</i>	Jika saya membiarkan Anda masuk ke lingkaran saya, Anda adalah pemenang

**Tabel 2. Analisis Alpha Girl pada Lirik Lagu Blackpink "Typa Girl"**

Bagian lagu yang dinyanyikan oleh Jennie ini menunjukkan dengan jelas kelas perempuan yang dominan. Seperti kita pahami bersama bahwa entitas perempuan dalam bermasyarakat cenderung dianggap inferior, di mana ketika tubuh dan sesualitasnya menjadi objek dari berbagai permasalahan yang ada di kehidupan ini (Ikbal, 2023). Pada lirik lagu diatas memiliki makna bahwa *Alpha Female* tidak menjadikan laki-laki sebagai patokan hidupnya. Tubuh dan uangnya adalah bentuk pemberdayaan yang tidak boleh dikubur oleh sudut pandang masyarakat tentang perempuan yang lemah dan hanya dapat bergantung kepada laki-laki.

Lirik lagu	Arti Lirik Lagu
<i>'Cause I'm that girl that drive you crazy, but you can't leave me alone Got you thinkin' maybe I went supernatural Put you under spells or look into a crystal ball I'm not like these other girls at all</i>	<b>Karena aku gadis yang membuatmu gila, tapi kamu tidak bisa meninggalkanku sendirian Apakah kamu berpikir mungkin aku menjadi supranatural Menempatkan Anda di bawah mantra atau melihat ke dalam bola kristal Aku sama sekali tidak seperti gadis-gadis lain</b>

**Tabel 3. Analisis Alpha Girl pada Lirik Lagu Blackpink "Typa Girl"**

Menempatkan perempuan sebagai pihak yang tidak gampang diperdaya dan dikuasai tanpa alasan yang jelas. Konotasi di atas memberikan penegasan perempuan dengan nalar berpikir yang luas. Menyertai definisi *Alpha Female* yang tidak ingin hidupnya terkekang oleh apapun. Baris terakhir menjelaskan bahwa *Alpha Female* tidak seperti wanita lain yang dimaksud. Secara tradisional, perempuan cenderung dikaitkan dengan lemah dan tidak berdaya, sedangkan dalam lirik lagu di atas berhasil menghancurkan stereotipe yang berlaku di masyarakat.

Seperti Levi Strauss yang mengkaji mitos dengan aliran linguistik (Pudjitrherwati et al., 2019), maka perempuan menjadi hal krusial. Gender dan Budaya menjadikan keduanya bertabrakan hingga menciptakan banyak paradoks.

Lirik lagu	Arti Lirik Lagu
------------	-----------------

# ANALISIS PESAN LAGU BLACKPINK '*TYPA GIRL*' SEBAGAI REPRESENTASI FENOMENA ALPHA FEMALE PADA PERSPEKTIF GENDER DAN BUDAYA

<i>Typa girl that you wish for when you blow that candle out</i>	Tipe gadis yang kamu inginkan saat kamu meniup lilin itu
<i>Typa girl that you wanna take back to your mama house</i>	Tipe gadis yang ingin kamu bawa kembali ke rumah mamamu
<i>Typa girl that don't ask for what she wants, she's takin' out</i>	Tipe gadis yang tidak meminta apa yang diinginkannya, dia akan keluar
<i>Typa girl who got bag in same quality as Chanel</i>	Tipe gadis yang mendapat tas dengan kualitas yang sama dengan Chanel

**Tabel 4. Analisis Alpha Girl pada Lirik Lagu Blackpink "*Typa Girl*"**

Menyimbolkan perempuan yang ideal untuk dianggap sebagai “mimpi” atau keinginan yang luar biasa dengan gambaran perpaduan pada nilai-nilai dan norma moralitas. Dalam lirik di atas menyiratkan perempuan tidak bergantung pada orang lain dengan berani mengambil tindakan sesuai dengan apa yang dia inginkan demi mendapatkan simbol sosial yang tinggi, kemewahan dan kesuksesan materi.

Terdapat banyak pengulangan *Typa Girl* yang berarti tipe gadis memberikan pesan bahwa inilah tipe gadis yang seharusnya masyarakat pahami. Dalam pembentukan struktur sosial tanpa mengurangi nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam norma kebaikan, perempuan tidak seharusnya diposisikan sebagai kaum terpinggirkan. Perempuan menjadi kunci dari sebuah peradaban. Maka jika tidak dari tangan-tangan perempuan hebat, tidak akan lahir generasi yang hebat pula. Pola berpikir masyarakat yang masih timpang, jelas tidak menjadikan Blackpink sebagai publik figur gentar, ini justru merupakan kritik sosial yang perlu diperbaiki bersama-sama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Lagu Blackpink “*Typa Girl*” mewakili konsep *Alpha Female*, simbol modern dari kekuatan, kemandirian, dan pemberdayaan perempuan. Lagu ini menantang stereotip tradisional tentang peran gender melalui liriknya, menekankan bahwa perempuan tidak hanya mandiri, tetapi juga memiliki nilai dan status yang setara dengan laki-laki.

Dengan menggunakan teori oposisi biner Lévi-Strauss dan analisis semiotik Barthes, terlihat bahwa lagu ini juga menyampaikan kritik sosial terhadap norma-norma patriarki dan menyoroti pentingnya memahami peran perempuan dalam masyarakat

modern. Lagu tersebut tidak hanya sekedar hiburan tetapi juga menjadi wahana penyampaian pesan budaya dan gender yang mendorong kesetaraan.

## **Saran**

Masyarakat global perlu lebih terbuka untuk menghilangkan stereotip gender yang membatasi potensi individu. Lagu seperti "Typa Girl" dapat menjadi inspirasi untuk mendorong diskusi yang lebih luas tentang kesetaraan gender. Karya seni populer seperti musik dapat dijadikan media untuk mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu sosial, termasuk kesetaraan gender. Penting bagi seniman dan kreator untuk menyadari pengaruhnya dalam membentuk opini publik. Upaya kolektif diperlukan untuk terus mempromosikan citra positif perempuan yang kuat, mandiri dan berdaya di berbagai platform media sehingga norma-norma patriarki yang merugikan secara bertahap terkikis.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.
- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi Gender* (B. Fatmawati, Ed.; Digital Bo). PT Bumi Aksara.
- Henry Manaping. (2015). *The Alpha Girls Guide* (A. Any, Ed.). Gagas Media.
- Ikbal, M. (2023). *Interseksi Gender (Perspektif Multidimensional Terhadap Diri, Tubuh, dan Seksualitas dalam Kajian Sastra)* (W. Udasmoro & W. Nayati, Eds.). Gadjah Mada University Press.
- Masturah, A. N. (2023). ALPHA FEMALE AND FLOURISHING ON FEMALE EMPLOYEES. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 6(1), 44–50.
- Nofia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku *Five Little Pigs* Karya Agatha Christie. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i2.7795>
- Pudjitrherwati, A., Sunahrowi, Elmubarok, Z., & Kuswandono, S. (2019). *Ilmu Budaya: Dari Strukturalisme Budaya sampai Orientalisme Kontemporer* (S. Kurwardono & Hasanudin, Eds.). CV. Rizquna.

# ANALISIS PESAN LAGU BLACKPINK '*TYP A GIRL*' SEBAGAI REPRESENTASI FENOMENA ALPHA FEMALE PADA PERSPEKTIF GENDER DAN BUDAYA

- Safira, C. , & . M. S. D. (2017). *RESISTENSI PEREMPUAN DALAM MUSIK POP KOREA (Analisis Semiotika Lagu I Don't Need A Man)*. <http://www.korea4expats.com/article-traditional-role-of-women-korea.html>
- Saragi, A. M. S., & Agustina, B. N. A. (2022). Fenomena Glass Ceiling Sebagai Wujud Budaya Patriarki Di Korea Selatan. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.19184/jfgs.v2i2.30738>
- Sobur, A. (2014). *Semiotika Komunikasi* (A. Sobur, Ed.; Digital). PT Remaja Rosdakarya.
- Tsabitah, A., & Patriantoro, H. (2021). ANALISIS SEMIOTIK MAKNA MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU KPOP NCT DREAM “LIFE IS STILL GOING ON.” *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IV(II), 90–101.
- Yeldi, G. F. (2020). *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu “Para Penerka” (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. Universitas Islam Riau.